

PENGARUH USAHA KERAJINAN ANYAMAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA

**(Studi Kasus: Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon
Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

***THE INFLUENCE OF WOVEN CRAFTS BUSINESS ON FAMILY INCOME
(Case Study: Tanjungharjo Village, Nanggulan District, Kulon Progo Regency,
Special Region of Yogyakarta)***

Paulina Agresta Nindiani^{1*}, Istiti Purwandari², Arum Ambarsari³

¹²³Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper
Yogyakarta

*Penulis korespondensi: paulinanindi2306@gmail.com, istiti.instiper@gmail.com,
arum.instiper@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of income from before and after the income of woven crafts. As well as to determine the effect of woven handicraft income on family income in Tanjungharjo Village, Nanggulan District, DIY. The sampling technique used is the Snowball Sampling Technique. The method used in this research is a quantitative method. Data processing is done by t test. The results of the study show that family income before the existence of woven crafts is Rp. 3.316.987. Family income after woven handicrafts is IDR 3.881.304. The income of the woven handicraft business has a significant effect on family income

Keywords: *Wicker Crafts, Income, Family Income.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui besarnya pendapatan dari sebelum dan sesudah adanya pendapatan kerajinan anyaman. Serta untuk mengetahui pengaruh pendapatan kerajinan anyaman terhadap pendapatan keluarga di Desa Tanjungharjo Kecamatan Nanggulan DIY. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Teknik *Snowball Sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan Uji t. Hasil Penelitian menunjukkan pendapatan keluarga sebelum adanya kerajinan anyaman yaitu sebesar Rp.3.316.987. Pendapatan keluarga sesudah adanya kerajinan anyaman yaitu sebesar Rp.3.881.304. Pendapatan usaha kerajinan anyaman berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga

Kata kunci: Kerajinan Anyaman, Pendapatan, Pendapatan Keluarga.

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai banyak sekali sumber energi alam yang dapat diolah menjadi berbagai macam keperluan, untuk memenuhi kebutuhan manusia mulai dari sandang, pangan, serta papan. Kehidupan manusia sangat tergantung terhadap kekayaan alam, beruntungnya Indonesia mempunyai banyak varietas sumber energi alam yang dapat diolah, Tantangan yang terdapat saat ini ialah, tantangan untuk mendapatkan peluang kerja. Banyak sekali orang membutuhkan pekerjaan tetapi peluang kerja relative sedikit di bandingkan dengan jumlah Angkatan kerja.

Oleh sebab itu di Indonesia sangat dibutuhkan penyerapan tenaga kerja, perihal ini bisa di obati dengan terciptanya lapangan kerja baru, berbentuk zona industri baik zona industri kecil ataupun besar. Bagi (Sukirno 2008) tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang ada dalam perekonomian. namun tenaga kerja pula meliputi kemampuan serta keahlian yang mereka miliki. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari dinas perindustrian serta perdagangan Wilayah Istimewa Yogyakarta bisa diketahui. pada tahun 2019 ada 14. 529 unit usaha, setelah itu pada tahun 2020, 2021, 2022 ada kesamaan ialah sebanyak 14.467 unit usaha.(Disperindang 2019) Indonesia mempunyai kelompok-kelompok pengerajin selaku home industri yang banyak tumbuh diberbagai macam daerah di Indonesia. Dengan terdapatnya kelompok pengerajin yang mempunyai home industry jadi bagian dari ekonomi kerakyatan. Home industry sendiri di golongan oleh pemerintah selaku usaha kecil menengah (UKM).

Dari banyaknya usaha rumah tangga, membuat usaha kecil tersebut dibagi jadi bermacam tipe aktivitas ekonomi kecil. Yang sanggup membagikan pekerjaan serta pemasukan untuk warga lain ialah usaha santapan khas wilayah, bakso, gorengan, kue kering, baju, pengelolaan kain perca, asesoris, daur ulang sampah yang bernilai ekonomi, usaha service elektronik, usaha kerajinan, serta bermacam tipe usaha yang lain. (Indrayani 2020). (Hernanto 2019) menuliskan bahwa Pendapatan merupakan “Peningkatan ataupun bertambahnya peninggalan serta penyusutan ataupun berkurangnya penghasilan yang ialah akibat dari kegiatan pembedahan ataupun pengadaan barang serta jasa kepada warga ataupun konsumen pada spesialisnya.”

Kerajinan tangan senantiasa mengandalkan keahlian tangan untuk mengganti barang yang abstrak ataupun tidak berupa jadi barang yang menggambarkan subjek tertentu misalnya ialah wujud hewan.(Patria 2015). Seni kiryia ialah karya seni yang di buat dari keahlian tangan manusia yang mengaitkan aspek fungsional serta nilai seni sehingga karya seni kiryia masi tercantum dari karya seni rupa terapan Nusantara. Karya seni terbentuk bukan hanya mengutamakan kebutuhan fungsionalnya saja. Tetapi pula untuk memenuhi kebutuhan keelokan ialah kebutuhan emosional.(Liliweri 2021).

Dengan terdapatnya kesempatan tersebut seni kerajinan hendak berkembang apabila terjalin interaksi antara seni kerajinan dengan pasar yang sudah berjalan bersamaan serta Balance (Syamsidar 2021). Kemajuan globalisasi bisa di tandai dengan timbulnya kesempatan besar terhadap produsen kerajinan tangan.(Saufika 2020) dikala ini para pengerajin pula telah banyak mengeksplorasi bermacam berbagai kerajinan. Bersumber pada wujudnya anyaman dibagi jadi 2 ialah anyaman 2 ukuran serta anyaman

3 ukuran anyaman 2 ukuran Cuma mempunyai pandang serta lebar sebaliknya anyaman 3 ukuran mempunyai Panjang, lebar serta besar.(Mutmainah 2018)

Dikala ini kerajinan anyaman yang mempunyai nilai fungsional serta faktor keelokan dihargai dengan nilai jual yang besar, dengan terdapatnya kerajinan anyaman ini dapat menolong masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan. Keadaan perekonomian yang cenderung tidak normal, dengan harga-harga kebutuhan pokok yang terus menjadi bertambah, membuat masyarakat lebih banyak untuk mengeluarkan biaya kebutuhan hidup sehari-hari (Elwardah 2020). Kondisi inilah yang membuat warga masyarakat di Desa Tanjungharjo harus bekerja sebagai pengerajin anyaman untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Masyarakat di Desa Tanjungharjo, mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai petani kecil. Sehingga tidak mencukupi pendapatan keluarganya. Hal inilah yang membuat masyarakat memiliki pekerjaan tambahan sebagai pengerajin anyaman. Dikarenakan pekerjaan ini dapat dikerjakan di rumah, serta dapat di kerjakan kapan saja. pekerjaan ini sifatnya dijadikan. Sebagai pekerjaan sampingan, serta cukup terbatas, sedangkan peminat pekerjaan cukup banyak. Sehingga apakah dengan terdapatnya pekerjaan sebagai pengerajin anyaman ini dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian yaitu metode kuantitatif Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono 2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. metode Penentuan lokasi penelitian dengan metode *purposive*, yang di lakukan secara sengaja oleh peneliti dilihat dari faktor pendukung adanya usaha kerajinan anyaman di desa tersebut. Pada penentuan sampel penelitian ini, yang digunakan adalah metode *Snowball Sampling* (Sugiyono 2010), *Snowball sampling* adalah sebagai teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sample semakin banyak. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, Kuisisioner, Observasi, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Identitas Responden

Identitas Responden merupakan hasil keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti, yang berisi terkait Nama, Usia, Jumlah Keluarga, Pendidikan, Pekerjaan, Lama Pengalaman Pekerjaan.

1. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Perlunya mengetahui identitas dari seorang responden, untuk mengetahui dalam satu keluarganya terdiri dari berapa orang. Dan kemudian agar dapat dengan mudah mengukur

tingkat pendapatan keluarganya. Identitas responden berdasarkan anggota keluarganya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
4	9	28
3	8	22
2	11	42
1	2	8
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada table identitas responden menurut anggota keluarga peneliti menargetkan 30 keluarga. Dalam penelitian ini di temukan anggota keluarga terbanyak yaitu sebanyak 4 orang, terdapat 9 keluarga yang memiliki jumlah 4 orang dalam satu keluarga. Kemudian jumlah anggota paling sedikit yaitu 1 orang, kemudian terdapat 2 keluarga hanya hidup sendiri. Hal ini terjadi karena perceraian, dan meninggal dunia. Kemudian anak-anaknya juga sudah menikah sehingga sudah berbeda keluarga.

2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Identitas responden berdasarkan usia penting untuk diketahui, dikarenakan hal ini dapat menunjukkan serta mengukur tingkat produktifitas seseorang dalam bekerja. Identitas responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 Identitas Responden Menurut Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0-30	2	10
31-50	13	40
≤50	15	50
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Usia sangat penting untuk mewakili produktivitas seseorang biasanya seseorang yang masih muda dianggap lebih produktif daripada seseorang yang sudah tua. Hal ini di karenakan menurunnya ketangkasan, kecepatan, kekuatan yang di miliki oleh seseorang yang sudah tua. Pada table di atas didapatkan responden dengan usia 0-30 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 10% , usia 31-50 tahun sebanyak 13 dan dengan persentase 40%, usia ≤50 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. Dalam penelitian ini didapatkan responden dengan usia lebih dari 50 tahun lebih banyak dari pada responden yang dibawah usia 30 tahun. Hal ini ingin menunjukkan bahwa peminat pekerjaan sebagai pengerajin anyaman, lebih banyak di minati oleh masyarakat dengan usia 30 tahun ke atas. Hal ini di karenakan pekerjaan ini tidak memerlukan energi yang berlebih.

3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan cara atau metode yang digunakan oleh manusia untuk melanjutkan serta mengasah kemampuannya dalam bidang akademik dan non akademik. Pada penelitian ini, identitas responden berdasarkan pendidikannya di perlukan untuk mengetahui tingkat Pendidikan yang ada pada masyarakat di Desa Tanjunggharjo.

Tabel 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase%
SD	7	25
SMP	4	12
SMA/K	12	38
SLTP/A /SMEA	7	25
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya dari segi kecerdasan, pengetahuan, keperibadian dan lain sebagainya. Tingkat Pendidikan pada setiap orang mempengaruhi pola pikir dan mentalitas seseorang. Menurut data pada tabel diatas menyatakan Pendidikan tertinggi adalah SMA/K/SLTP/A/SME sedangkan Pendidikan Terendah adalah SD. Dari data di atas didapatkan responden dengan Pendidikan SD berjumlah 7 orang dengan persentase 25%, Pendidikan SMP berjumlah 4 orang dengan persentase 12%, Pendidikan SMA/K berjumlah 12 dengan persentase 38%, Pendidikan SLTA/P/SMEA Berjumlah 7 orang dengan persentase 25%. Kemudian pada penelitian ini diketahui bahwa responden paling banyak memiliki Pendidikan terakhir SMA/K. Responden yang memiliki Pendidikan terakhir SD dan SMP rata-rata memiliki umur yang lebih tua, hal ini di karenakan pada jaman dahulu faktor perekonomian dan minimnya wawasan pentingnya Pendidikan.

4. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan pokok

Pekerjaan pada umumnya merupakan cara manusia untuk menghasilkan uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian pekerjaan terbagi menjadi beberapa jenis, pada sub bab ini yaitu identitas responden berdasarkan pekerjaan pokoknya. Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan yang diutamakan oleh seseorang baik dalam segi upah maupun dalam segi waktu.

Tabel 5.4 Identitas Responden Menurut Pekerjaan Pokok

Pekerjaan Pokok	Jumlah (Orang)	Persentase %
Petani	9	26
Buruh	1	5
IRT	7	22
Pengerajin	5	16
Karyawan	1	5
Wirausaha	5	16
Pengepul	2	10
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan utama atau pekerjaan yang di prioritaskan oleh seseorang. Biasanya pekerjaan poko memiliki penghasilan yang lebih baik dari pada pekerjaan sampingan. Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa dari 30 keluarga responden terdapat 7 jenis pekerjaan pokok. Di antaranya yaitu Petani berjumlah 9 orang dengan persentase 26%, Buruh berjumlah 1 orang dengan persentase 5%, IRT berjumlah

7 orang dengan persentase 22%, Pengerajin berjumlah 5 orang dengan persentase 16%, Karyawan berjumlah 1 orang dengan persentase 5%, Wirausaha berjumlah 5 orang dengan persentase 16%, Pengepul berjumlah 2 dengan persentase 10%. Dalam penelitian ini diketahui ada beberapa keluarga yang menjadikan pengerajin anyaman sebagai pekerjaan pokok, hal ini dikarenakan responden tersebut tidak memiliki pekerjaan yang lainnya kemudian hanya mengandalkan pekerjaan sebagai pengerajin anyaman.

5. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan seseorang disela-sela waktu luang dari pekerjaan utama atau pokok. Pekerjaan sampingan dilakukan oleh masyarakat guna untuk menambah pendapatan untuk kebutuhan hidup. Pada identitas responden berdasarkan pekerjaan sampingan ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.5 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase %
Pengerajin	24	87
IRT	1	13
Total	25	100

Sumber : Data Primer 2023

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengisi waktu luangnya agar mendapat pendapatan lebih. Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui terdapat 2 jenis pekerjaan sampingan yaitu Pengerajin sebanyak 24 orang dengan persentase 87%, IRT sebanyak 1 orang dengan persentase 13%. Pada penelitian kali ini mayoritas pekerjaan sampingan pada responden penelitian ini yaitu sebagai pengerajin anyaman, pekerjaan sebagai pengerajin ini banyak dijadikan sebagai pekerjaan sampingan dikarenakan pekerjaannya yang fleksibel. Kemudian dari keseluruhan responden hanya 25 responden yang memiliki pekerjaan sampingan.

6. Identitas Responden Berdasarkan Lama Pekerjaan Pokok

Lamanya pekerjaan pokok yaitu berguna untuk mengetahui pengalaman yang didapatkan oleh responden dari pekerjaan pokok yang di lakukannya. Pada penelitian ini identitas responden berdasarkan lama pekerjaan pokok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.6 Identitas Responden Berdasarkan Lama pekerjaan pokok

Lama Kerja	Jumlah (orang)	Persentase%
1-10	11	48
11-20	8	20
21-30	9	22
≤31	2	10
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Pengalaman bekerja tentunya menjadi tolak ukur keahlian dalam bekerja dikarenakan pekerjaan yang di lakukan berulang kali merupakan pekerjaan yang hampir sama dan memiliki tingkat kesulitan yang tidak jauh berbeda. Lama pengalaman pekerjaan pokok yang di peroleh dari responden yaitu sebagai berikut lama kerja 1-10 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 48%, lama kerja 11-20 tahun sebanyak 8 orang dengan

Paulina Agresta Nindiani – Pengaruh Usaha Kerajinan Anyaman Terhadap Pendapatan Keluarga 7
 persentase 20%, lama kerja 21-30 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 22%, lama kerja ≤ 30 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Pada penelitian ini para responden sudah sangat berpengalaman terhadap pekerjaan pokoknya, sehingga responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman pekerjaan yang paling sebentar adalah 2 tahun.

7. Identitas Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Pekerjaan Sampingan.

Lamanya pekerjaan pokok yaitu berguna untuk mengetahui pengalaman yang didapatkan oleh responden dari pekerjaan pokok yang di lakukannya. Pada penelitian ini, Identitas Responden Berdasarkan Lama Pekerjaan Sampingan yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.7 Identitas Responden Menurut Lama Pengalaman Pekerjaan Sampingan

Lama Kerja	Jumlah (orang)	Persentase%
1-10	19	75
11-20	4	15
≤ 21	2	10
Total	25	100

Sumber : Data Primer 2023

Pengalaman pekerjaan sampingan yang di peroleh dari responden yaitu sebagai berikut lama kerja 1-10 tahun sebanyak 19 orang 75%, kemudian lama kerja 11-20 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Kemudian lama kerja lebih dari 21 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua keluarga memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini di karenakan biasanya yang bekerja hanya satu orang dalam keluarga. Oleh karena itu yang memiliki pekerjaan sampingan hanya sebanyak 24 keluarga.

B. Analisis Pendapatan Kerajinan Anyaman

1. Pendapatan Kerajinan Anyaman

Pendapatan kegiatan *off farm* merupakan pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai pengerajin anyaman. Kerajinan anyaman yang di buat oleh para pengerajin memiliki berbagai macam jenis anyaman. Dari banyaknya jenis anyaman peneliti mengelompokan jenis yang paling sering di produksi oleh para pengerajin anyaman yaitu sebagai berikut Laundry Bag, Vas Bunga, Keranjang Buah, Tempat Sampah, Taplak Meja, Wall Décor, Karpet, Wadah Toples, Wadah Tisu, dan Plis Mate. Data pendapatan *off farm* yang di hasilkan oleh para pengerajin anyaman dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5.8 Rata-rata Pendapatan Kerajinan Anyaman

Jenis Anyaman	Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan)
Wadah Tisu	68.000
Laundry Bag	238.333
Vas Bunga	46.200
Kranjang Buah	13.333
Plissmate	7.817
Tempat Sampah	4.000
Taplak Meja	4.167
Wall Décor	21.000
Karpet	86.667
Toples	74.800
Total	564.317

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.8 dapat di ketahui bahwa Pendapatan terbesar dari Rata-rata upah kerajinan anyaman yaitu jenis Anyaman Laundry bag dengan jumlah sebesar Rp.238.333. Sedangkan, rata-rata pendapatan paling kecil dari upah kerajinan anyaman yaitu kerajinan berjenis Tempat Sampah sebesar Rp.4.000. Perbedaan Pendapatan tersebut dikarenakan pendapatan anyaman dari jenis Laundry bag lebih besar dibandingkan dengan jenis kerajinan anyaman lainnya, selain upahnya pembuatan laundry bag juga tidak begitu rumit jadi sesuai dengan upahnya sehingga layak untuk di kerjakan, selain itu juga permintaan laundry bag juga tinggi. Perolehan upah yang didapatkan oleh masyarakat yang mengerjakan kerajinan anyaman diperoleh total rata-rata pendapatan dari kegiatan *off farm* selama satu Bulan yaitu sebesar Rp.564.317.

C. Analisis Pendapatan Petani Padi

1. Pendapatan *On Farm*

Dalam penyajian datanya pendapatan *on farm* terbagi dalam beberapa pemaparan yaitu pemaparan biaya eksplisit, Data total biaya eksplisit yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.9 Total Biaya Eksplisit Usahatani Padi dan Pemeliharaan ternak.

Uraian	Rata-Rata Biaya (Rp)
• Biaya Sarana Produksi	
Benih	26.667
Urea	26.064
Phonska	12.480
Pestisida Cair	5.000
	70.211
• TKLK	
Pengolahan Tenaga Mesin	40.833
Penanaman	2.667
Panen	22.500
	66.000
• Penyusutan Alat	
Cangkul	15.167
Sabit	10.000
Serit	1.167
Sprayer	5.833
	32.167
• Lain - lain	
Iuran Kalompok Tani	3.500
	3.500
• Pemeliharaan Ternak	2.333
	2.333
Total	174.211

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani selama satu musim tanam yaitu sebesar Rp.174.211. Rata-rata biaya paling besar di keluarkan untuk Biaya Sarana Produksi yaitu sebesar Rp.70.211 hal ini di sebabkan petani menggunakan benih padi yang unggul yaitu jenis padi ciherang dan ir-64 kemudian para petani padi menggunakan pestisida cair yang cukup baik.

Pada rata-rata biaya sarana produksi pengeluaran paling kecil yaitu pembelian pestisida cair Regin yaitu sebesar Rp.5.000. kemudian rata-rata biaya paling sedikit yang di keluarkan petani padi dalam TKLK yaitu biaya penanaman sebesar Rp.2.667, penanaman sampai pemanenan para petani tidak banyak mempekerjakan orang lain, tenaga kerja yang di gunakan yaitu tenaga dari keluarga petani itu sendiri. Di desa Tanjungharjo ini hanya satu keluarga yang mempekerjakan tenaga kerja di luar keluarga. Kemudian pada rata-rata biaya Penyusutan Alat pengeluaran paling kecil yaitu biaya serit yaitu sebesar Rp.1.167. Kemudian pada terdapat iuran kelompok tani dengan rata-rata Rp.3.500, lalu

pada biaya pemeliharaan ternak hanya responden 8 yang memelihara ternak sapi yang menggunakan biaya pemeliharaan ternak dengan rata-rata Rp.2.333.

Kemudian setelah diketahui biaya eksplisit dari pendapatan on farm maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan dari jumlah pendapatan on farm dikurangi dengan biaya eksplisit yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.10 Pendapatan *On Farm*

Uraian	Rata-Rata (Rp)
Pendapatan on farm padi	1.367.167
Pendapatan on farm ternak	483.333
Pendapatan on Farm	1.850.500
Biaya Eksplisit	174.211
Jumlah	1.676.289

Sumber: Analisis Data Primer

Pada tabel 5.10 dapat dilihat bahwa pendapatan *on farm* setelah dikurangi dengan biaya eksplisit, yaitu didapatkan hasil dengan jumlah Rp.1.499.745. pendapatan on farm yang telah dikurangi dengan biaya eksplisit merupakan pendapatan on farm yang sudah bersih. Kemudian pada Langkah selanjutnya mencari pendapatan on farm per bulan. Caranya yaitu dengan membagi hasil pendapatan on farm yang telah di kurangi dengan biaya eksplisit, kemudian di bagi dengan 5, sesuai dengan 1 kali musim tanam yang berjumlah sebanyak 5 bulan. Dengan itu maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5.11 Pendapatan On Farm Petani Padi Perbulan

Uraian	Rata-Rata
Pendapatan On Farm padi	Rp.1.192.956
Bulan	5
Jumlah	Rp.238.591
Pendapatan on farm ternak	Rp. 481.000
Bulan	16
Jumlah	Rp. 30.063
Total Jumlah	Rp. 268.654

Sumber: Analisis Data Primer

Pada tabel 5.11 dapat dilihat bahwa pendapatan dari on farm dicari dalam satuan perbulan dengan cara hasil pendapatan on farm padi yang sudah di kurangi dengan biaya eksplisit dibagi dengan 5 sesuai dengan 5 bulan dalam satu kali musim tanam padi ditemukan jumlah Rp.238.591, kemudian pendapatan on farm ternak yang sudah di kurangi dengan biaya eksplisit dibagi dengan 16 sesuai dengan berapa lama ternak tersebut di pelihara yakni 16 bulan, maka di temukan jumlah Rp.30.063. kemudian total jumlah rata ratanya yaitu Rp. 268.654.

A. Analisis Pendapatan Non Farm

Pendapatan *non farm* merupakan pendapatan yang diperoleh untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dari kegiatan di luar usahatani. Kegiatan untuk mencukupi kebutuhan

ekonomi keluarga diluar usahatani yaitu mencakup beberapa jenis pekerjaan seperti Buruh, Karyawan, Wirausaha, Pengepul Anyaman, Pegawai Negri Sipil. Kegiatan *non farm* ini dilakukan oleh anggota keluarga selain yang bekerja sebagai pengerajin anyaman. Data pendapatan *non farm* keluarga pengerajin anyaman di Desa Tanjungharjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.12 Rata-rata Pendapatan *Non Farm* Per Satu Bulan

Uraian	Rata ² Pend. (Rp/Bulan)
Buruh	386.667
Karyawan	78.333
Wirausaha	2.066.667
Pengepul	350.000
PNS	166.667
Total Pend/Bulan	3.048.333

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan data pada tabel 5.13 dapat diketahui bahwa keluarga pengerajin anyaman di Desa Tanjungharjo yang memenuhi kebutuhan keluarga dari kegiatan *non farm* yaitu sebanyak 19 keluarga. Rata-rata Pendapatan tertinggi yaitu Rata-rata pendapatan dari pekerjaan sebagai Wirausaha yaitu sebesar Rp.3.048.333. Sedangkan rata-rata pendapatan Paling rendah pada kegiatan *non farm* yaitu pekerjaan sebagai karyawan sebesar Rp.78.333. Pekerjaan sebaga Karyawan dilakukan oleh salah satu anak dari keluarga pengerajin anyaman dan juga di lakukan oleh salah satu suami keluarga pengerajin anyaman. Pekerjaan sebagai karyawan dilakukan oleh 2 jiwa dari keseluruhan keluarga pengerajin anyaman, pekerjaan sebagai karyawan diantara lain sebagai karyawan toko dan karyawan pabrik

Pekerjaan sebagai Pegawai Negri Sipil atau yang sering disebut PNS tentunya memiliki pendapatan yang lebih dari cukup pendapatan sebagai PNS menjadi salah satu pendapatan *non farm* dengan penghasilan tertinggi. Pekerjaan sebagai PNS dalam penelitian ini dilakukan oleh salah satu istri dari keluarga pengerajin anyaman dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp166.667. Kemudian Total rata-rata pendapatan *non farm* yaitu sebesar Rp.3.048.333

B. Analisis Pendapatan Sebelum Dan Setelah Adanya Pekerjaan Kerajinan Anyaman

Pada analisis pendapatan keluarga selama sebelum adanya kerajinan anyaman, dan setelah adanya kerajinan anyaman ini. bermaksud untuk membandingkan besaran perndapatan yang di hasilkan oleh keluarga masyarakat di Desa Tanjungharjo. Dengan itu besaran nilai pendapatannya dapat diketahui dengan tabel di bawah ini.

Tabel 5.13 Pendapatan Keluarga

Uraian	Rata-rata Pendapatan
Pendapatan Kerajinan Anyaman	564.317
Pendapatan On Farm	268.654
Pendapatan Non Farm	3.048.333
Total	3.881.304

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan Kerajinan Anyaman, pendapatan On Farm, dan pendapatan Non Farm. Pendapatan Kerajinan Anyaman berjumlah Rp.564.317. kemudian pendapatan On Farm berjumlah Rp.268.654, kemudian pendapatan non farm berjumlah Rp.3.048.333. Dengan total rata-rata pendapatan keluarga Pengerajin anyaman yaitu sebesar Rp.3.881.304. Kemudian dalam Pendapatan keluarga apabila dihilangkan Pendapatan kerajinan anyamannya yaitu menjadi sebesar Rp.3.316.987.

C. Analisi Uji Dua Rerata

Hasil Uji t, Paired Sampels statistics, Dari hasil output yang ditampilkan pada tabel Paired Samples Statistics di atas merupakan ringkasan dari hasil statistic deskriptif dari kedua sampel yang diteliti, yaitu pendapatan keluarga sebelum adanya usaha kerajinan anyaman dan pendapatan keluarga setelah adanya usaha kerajinan anyaman.

Tabel 5.14 Hasil Output SPSS Paired Sampels Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan Keluarga Sebelum Adanya Kerajinan Anyaman	3316987.03	30	8968435.440	1637404.799
	Pendapatan Keluarga Sesudah Adanya Kerajinan Anyaman	3881303.70	30	8874435.300	1620242.800

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS 27

Rata-rata pendapatan keluarga sebelum adanya usaha kerajinan anyaman yaitu 3.316.987,03, sedangkan rata-rata pendapatan keluarga setelah adanya usaha kerajinan anyaman yaitu 3.881.303,70. Dapat dilihat terdapat perbedaan rata-rata pendapatan keluarga dari sebelum dan sesudah adanya usaha kerajinan anyaman.

Paired Sampels Correlations, Paired Sampels Correlations tabel untuk mengetahui korelasi hubungan antara kedua data kemudian ditemukan nilai Sig. lalu dibandingkan dengan nilai Alpha sebesar 5% (0,05).

Tabel 5.15 Hasil Output SPSS Paired Samples Correlations.

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Sig.	
Pair 1	Pendapatan Keluarga Sebelum Adanya Kerajinan Anyaman & Pendapatan Keluarga Sesudah Adanya Kerajinan Anyaman	30	1.000	.000	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 27

Pada tabel correlations 5.15 menunjukkan hasil dari output Paired Samples Correlations diketahui menunjukkan hasil korelasi atau hubungan antara kedua data tersebut. Pada tabel paired samples correlations diperoleh nilai Sig. (signifikansi) 0.00. karena nilai Sig. (0.00) < α (0.05) maka dapat diketahui terdapat pengaruh antara variable Pendapatan keluarga sebelum adanya usaha kerajinan anyaman terhadap Pendapatan keluarga sesudah adanya usaha kerajinan anyaman.

Paired Samples Test, Paired Sampel Test ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata Pendapatan keluarga sebelum dan sesudah adanya usaha kerajinan anyaman, kemudian menunjukkan standar deviasi dari nilai perbedaan rata-rata kemudian pada kolom Sig. untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pendapatan kerajinan anyaman terhadap pendapatan keluarga.

Tabel 5. 16 Hasil Output SPSS Paired Samples Test.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan Keluarga Sebelum Adanya Kerajinan Anyaman & Pendapatan Keluarga Sesudah Adanya Kerajinan Anyaman	-564316.667	269316.711	49170.279	-664881.179	463752.154	11.477	29	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 27

Pada Tabel Output paired samples test, pada kolom mean menunjukkan perbedaan rata-rata Pendapatan keluarga sebelum dan sesudah adanya usaha kerajinan anyaman yaitu sebesar 564.316,67. Pada kolom Std. Deviation menunjukkan standar deviasi dari nilai perbedaan rata-rata yaitu sebesar 269,316,711. Pada kolom Std. Error Mean menunjukkan indeks variabilitas yaitu sebesar 491,70 . Kolom t merupakan hasil bagi

antara nilai perbedaan rata-rata dengan standar error, diperoleh nilai t sebesar 11,477. Kolom df menunjukkan derajat bebas atau degree of freedom dengan nilai 29. Pada kolom Sig. (2-tailed) merupakan nilai probabilitas untuk mencapai t statistic, dimana nilai absolutnya adalah sama atau lebih besar dari t statistic. Diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha kerajinan anyaman berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pengaruh Kerajinan Anyaman Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Tanjungharjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo DIY) maka dapat disimpulkan dengan, Rata-rata pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Tanjungharjo sebelum mengenal kerajinan anyaman yaitu sebesar Rp. 3.316.987 perbulan Rata-rata pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Tanjungharjo setelah mengenal kerajinan anyaman yaitu sebesar Rp.3.881.304 perbulan. Pada hasil uji 2 rerata diketahui bahwa pendapatan usaha kerajinan anyaman berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga.

Saran

Minat daya beli kerajinan anyaman kurang diminati di Indonesia karena dinilai mudah rusak atau tidak awet. Namun sebenarnya kerajinan anyaman yang terbuat dari sert ala mini justru menunjang *sustainability* yang berfokus pada *eco friendly*. Sarannya adalah seharusnya pemerintah lebih menyarankan penggunaan kerajinan anyaman ini kemudian pemerintah seharusnya lebih gencar melakukan motivasi untuk lebih mencintai produk lokal dari pada produk import. Selain itu menggunakan kerajinan tangan yang bahan dasarnya dari serat alam juga sebagai bentukan Upaya untuk mengurangi sampah plastic di Indonesia. Saran agar pemerintah atau pengusaha anyaman dapat meningkatkan kerajinan anyaman agar dapat meningkatkan peluang kerja serta pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Disperindang. 2019. “Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.” <https://disperindag.jogjaprovo.go.id/profil>.
- Elwardah, Khairiah. 2020. “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Produksi Ekonomi Kreatif (Studi Pengolahan Pelepah Pisang Pada Mega Souvenir Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah).” Vol. 1 Edisi.
- Hernanto. 2019. “Dasar-Dasar Akuntansi.” In Ed. Andi. Yogyakarta.
- Indrayani, L. 2020. “Makna Literasi Keuangan Dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali.” *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*5(2):407–28. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/29858>.
- Liliweri. 2021. *Makna Seni Dan Kesenian*. Bandung, Jawa Barat: Nusamedia.
- Mutmainah, et al. 2018. “Konvergensi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Era 4.0” FBS Unesa, 25 Oktober 2018 Siti Mutmainah.” Universitas Negeri Surabaya.
- Patria, surya. 2015. “Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal.” 12(1) 1-10.
- Saufika. 2020. “Eksperimen Dan Eksplorasi Material Pelepah Pisang Untuk Produk Lampu Meja Dan Vas Bunga.” Vol. 9, No.
- Syamsidar. 2021. *Diferensiasi Kulit Pelepah Rumbia*. ed. Rerung R. Rintho. CV. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D/Sugiyono*. Bandung. Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung. Alfabeta